Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Vol. 2 No. 3 Juni 2024
e-ISSN : 3025-6038 p-ISSN : 3025-6011, Hal 277-288
DOI : https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3. 732

Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Khairiatun Nafizah[1], Tasya Aulia[2], Chandra[3] , Ari Suriani[4]
[1234] Universitas Negeri Padang - Padang
E-mail: khairiatunnafizah@gmail.com, tasyaaulia304@icloud.com, chandra@fip.unp.ac.id, arisuriani@fip.unp.ac.id

Abstract: *The objective of this study is to analyse language faults, including word choice errors (diction), spelling and punctuation problems, and sentence structure errors, in narrative essays written by fourth-grade elementary school pupils. This study employs a qualitative descriptive approach, utilising a case study research style. The study revealed that the most prevalent errors were related to word selection (diction) and the usage of capital letters. According to the findings, Indonesian grade IV instructors should enhance and supplement their teaching on spelling usage and provide instruction on proper sentence patterns in order to enhance students' knowledge.*
.
Keywords*: Language Errors ; Writing Narratives ; Fourth Grade Students*

Abstrak: Berdasarkan temuan analisis kesalahan berbahasa pada teks narasi yang ditulis siswa kelas IV SD, kesalahan yang terdapat pada teks narasi siswa antara lain salah ejaan, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan kesalahan penggunaan kata depan serta tanda hubung di kata ulangi. Siswa juga melakukan kesalahan dalam pemilihan kata dan diksi. Banyak siswa yang masih melakukan kesalahan dalam pemilihan kata dan diksi ketika menulis esai naratif, dan kesalahan ini adalah yang paling umum. Berdasarkan temuan ini, guru kelas IV bahasa Indonesia harus meningkatkan dan melengkapi pengajaran mereka tentang penggunaan ejaan dan memberikan instruksi tentang pola kalimat yang benar untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Kata kunci: Kesalahan Berbahasa ; menulis narasi ; siswa kelas IV

PENDAHULUAN

Pengajaran menulis merupakan komponen penting dari kurikulum bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah dasar. Salah satu dari empat kompetensi linguistik yang harus dikuasai siswa adalah menulis. Ada empat bagian yang saling terkait dengan kemahiran berbahasa yang tercakup dalam kelas bahasa: (1) pendengaran, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis (Tarigan, 2008).

Berbagai jenis kesalahan ketik dan kesalahan tata bahasa muncul saat orang belajar dan mengajar bahasa. Kesalahan dalam bahasa tertulis sama lazimnya dengan kesalahan dalam bahasa lisan. Jika seorang siswa melakukan kesalahan dalam berbicara bahasa Indonesia, hendaknya diperbaiki sesuai dengan kaidah bahasa tersebut.

Menurut Tarigan (2011), ketika siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa, berarti pembelajarannya tidak berjalan. Kesalahan berbahasa biasa dilakukan siswa harus dikurangi dan jika mungkin dihilangkan, karena justru menghambat pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Standar pengajaran bahasa harus ditingkatkan lebih tinggi lagi.

Received Mei 25, 2024; Accepted Juni 12, 2024; Published Juni 30,2024
** Khairiatun Nafizah, khairiatunnafizah@gmail.com*

Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Indonesia menjadi fokus utama peningkatan ini.

Siswa perlu menjadi penulis yang mahir sebagai bagian dari keterampilan bahasa mereka. Sebagai keterampilan produktif, kemampuan menulis ini mengharuskan siswa terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan menulis. Meskipun menulis memiliki banyak tujuan penting, penting bagi siswa untuk berupaya meningkatkan kemampuan menulis mereka, namun latihannya lebih menuntut dibandingkan, misalnya, keterampilan berbicara.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan produktif karena memungkinkan seseorang menghasilkan tulisan yang merupakan salah satu jenis bahasa produktif.
Kemampuan memilih kata, membangun struktur sintaksis, dan memilih gaya linguistik semuanya diperlukan untuk penulisan yang efektif. Ketika siswa menguasai ketiga kemampuan ini, mereka akan siap menggunakannya dalam tugas menulis yang mengharuskan mereka memecah kalimat menjadi paragraf. Memproses struktur kalimat secara mahir merupakan prasyarat untuk mahir menggunakan bahasa dan bentuk komunikasi tertulis lainnya.

Kegiatan menulis juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan manusia. Tidak hanya meningkatkan ingatan Anda akan pengalaman, tetapi juga meningkatkan kesadaran Anda akan susunan ide-ide yang harus disajikan.

Sejumlah manfaat bisa didapat dari menulis, seperti diungkapkan Bernard Percy dalam Nurudin (2010). Diantaranya adalah sebagai berikut: (1) kemampuan mengekspresikan diri; (2) kemampuan memperoleh pemahaman; (3) pengembangan kepuasan diri, kebanggaan, dan perasaan harga diri; (4) meningkatnya kesadaran dan daya serap lingkungan; (5) keterlibatan yang antusias dibandingkan penerimaan yang pasrah; dan (6) perolehan keterampilan berbahasa.

Mengingat hal-hal tersebut di atas, tidak mengherankan jika mengembangkan kemampuan menulis sambil belajar bahasa Indonesia menjadi prioritas siswa di dalam dan di luar kelas. Oleh karena itu, siswa harus didorong untuk memperoleh keterampilan ini sehingga mereka dapat memperoleh manfaat maksimal darinya. Keterampilan menulis seseorang tidak muncul secara alami dan seperti keterampilan lainnya, keterampilan tersebut harus terus dipelajari dan diasah. Semuanya dimulai dengan latihan yang terus menerus dan gigih.

Menulis diartikan sebagai tindakan mewujudkan gagasan atau emosi melalui tulisan (misalnya mengarang, menulis surat) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1497). Dalam Semi, menulis adalah tindakan kreatif yang melibatkan transformasi kata-kata yang diucapkan menjadi simbol-simbol di atas kertas (2007: 14). Menurut Tarigan (2008:22), menulis adalah tindakan mentransfer atau merepresentasikan simbol-simbol visual yang

mewakili suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sedemikian rupa sehingga orang lain yang juga dapat memahami bahasa dan gambar visual tersebut dapat membaca simbol-simbol tersebut. . Komunikasi melalui penggunaan bahasa tulis itulah yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang menulis.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan narasi sebagai "tindakan menceritakan suatu kisah atau peristiwa" (2008: 996). Komponen penting dari setiap narasi adalah penggunaan waktu, karakter, peristiwa, dan emosi untuk membangkitkan respons penonton (Rosdiana, dkk., 2009: 3.22).

Menurut Ak Prize dkk. (2001: 7.3), narasi adalah karangan atau potongan wacana yang menceritakan peristiwa atau kejadian secara kronologis. Tujuan penulis menulis artikel ini adalah untuk membawa pembaca ke suatu tempat di mana mereka dapat merasa seolah-olah mereka benar-benar berada di sana, mengalami peristiwa tersebut secara langsung. Tujuan utama wacana naratif, menurut Keraf (1985:136), adalah menenun dan mengurutkan aktivitas menjadi suatu peristiwa yang berlangsung sepanjang waktu.

Penulisan naratif adalah genre ekspresi tertulis yang menceritakan pengalaman atau peristiwa manusia dengan fokus pada penyediaan deskripsi yang rumit dan menggambarkan perkembangan pengalaman atau peristiwa tersebut selama periode waktu tertentu. Peristiwa yang disajikan dapat mencakup anekdot pribadi atau kisah pengalaman orang lain yang terjadi pada momen tertentu.

Mengembangkan keterampilan menulis narasi sangat penting bagi siswa sekolah dasar, khususnya siswa di kelas yang lebih tinggi. Keterampilan menulis naratif mengacu pada kemampuan individu untuk mengkomunikasikan ide secara efektif melalui bahasa tertulis, mengikuti tata bahasa Indonesia yang baik dan memasukkan unsur naratif, baik dalam bentuk cerita fiksi maupun nonfiksi.

Peneliti berupaya melakukan penyelidikan dengan judul "Analisis kesalahan Berbahasa dalam keterampilan menulis narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar", Secara khusus, hal ini berkaitan dengan terjadinya kesalahan berbahasa dan pemerolehan bahasa selama proses menulis kreatif siswa.

Siswa Sekolah Dasar IV mempunyai tantangan dimana banyak anak kurang memahami kaidah tata bahasa, aturan ejaan, dan pemilihan kata (diksi) yang tepat. Kesalahan ejaan adalah jenis kesalahan bahasa yang umum dalam komunikasi tertulis. Selain itu, Setiawan et al (2019) menemukan bahwa guru belum memprioritaskan pengembangan kemampuan menulis. Meskipun demikian, menulis adalah keterampilan penting yang perlu dimiliki anak-anak. Tujuan pengajaran bahasa belum sepenuhnya tercapai jika menyangkut kesalahan yang

dilakukan siswa dalam berbahasa selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengurangi jumlah kesalahan linguistik yang dilakukan siswa. Untuk mencapai hal ini, instruktur harus menganalisis secara menyeluruh semua faktor yang berkontribusi terhadap masalah bahasa dengan memeriksa kesalahan bahasa secara rinci.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara cermat dan komprehensif untuk menjelaskan kesalahan dalam pemilihan leksikal, penggunaan huruf besar, dan tanda baca dalam wacana tertulis, khususnya dalam tulisan naratif yang ditulis oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif melibatkan analisis data tanpa maksud untuk membenarkan atau menyangkal hipotesis. Hasil analisis tidak disajikan dalam bentuk angka, melainkan berupa gejala atau penjelasan yang diamati. Selain itu, metode tersebut memerlukan adanya koefisien antar variabel (Subana & Sudrajat, 2011). Tujuan dari metode ini adalah memberikan gambaran tentang kejadian faktual kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam teks narasi yang dihasilkan oleh siswa.

Metodologi yang digunakan adalah strategi studi kasus yang tertanam. Strategi studi kasus tertanam seperti yang dijelaskan oleh Nugrahani (2014) merupakan strategi penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dan kepentingan peneliti menentukan topik penelitian sebelum menjelajahi bidang penelitian. Penelitian ini secara khusus membahas permasalahan ketidakakuratan dalam bahasa Indonesia. Dengan menganalisis esai naratif yang ditulis oleh siswa kelas empat dalam bahasa Indonesia, penelitian ini berharap dapat memberikan penjelasan tentang penyebab kesalahan tata bahasa, ejaan, dan pilihan kata yang dilakukan siswa dalam bahasa tersebut.

Mendengarkan, mencatat, dan mendokumentasikan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Mahsun (2005) mendefinisikan teknik menyimak sebagai suatu metodologi untuk mengumpulkan data melalui tindakan mendengarkan secara aktif penggunaan bahasa. Pendekatan pencatatan melibatkan proses menangkap dan menyimpan data dengan mencatatnya ke dalam kartu data. Dokumentasi mencari sumber data terdokumentasi yang berkaitan dengan subjek yang diselidiki. Seluruh karangan siswa dalam format teks naratif akan tercakup dalam data tertulis dalam penelitian ini.

Mengandalkan sumber primer dan sekunder untuk data ini. Data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama, misalnya siswa sekolah dasar kelas IV, disebut data primer. Hasil dari tugas menulis narasi siswa dikumpulkan dalam penelitian ini. Mereka kemudian melanjutkan untuk mengolah dan menganalisis enam teks narasi untuk menemukan kesalahan

penulisan yang dilakukan siswa. Data sekunder mengacu pada informasi tambahan, seperti laporan penelitian dan data pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian peneliti, siswa kelas IV sekolah dasar melakukan kesalahan saat menulis karangan narasi. Kesalahan ini mencakup 1) Kesalahan pemilihan kata dan diksi. 2) Masalah ejaan yang meliputi: penyimpangan dari standar kebahasaan yang benar dalam pembentukan kata, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan "di", kesalahan penulisan kata depan "ke", dan kesalahan penggunaan kata "ulangi" dengan tanda hubung . Teks berikut memberikan penjelasan untuk kesalahan tertentu.

Kesalahan Pemilihan Kata/Diksi

Untuk mengetahui hasil kesalahan penggunaan diksi pada karangan narasi siswa, maka dilakukan tes saat penelitian yaitu dengan memberikan tugas siswa untuk menulis karangan narasi, kemudian dianalisis untuk mengetahui kesalahan penggunaan diksi pada karangan narasi siswa.

Banyak tulisan siswa yang mengalami masalah diksi, seperti pilihan kata yang buruk, kosakata yang tidak standar, konstruksi frasa yang tidak akurat atau salah, dan penggunaan bahasa yang tidak langsung atau tidak efisien secara ekonomi yang membuat kalimat tidak berguna.

Data berikut menunjukkan kesalahan pemilihan kata/diksi yang kurang tepat.

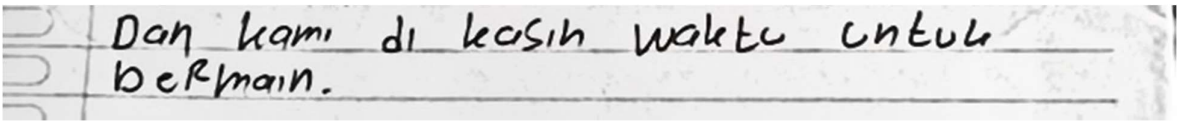

Gambar (a)

- Gambar (a) : Penggunaan diksi yang kurang tepat pada kalimat diatas adalah kata *di kasih*. Penggunaan kata tersebut tidak tepat untuk kalimat tersebut. Kata yang tepat untuk kalimat tersebut adalah *diberi.* Sehingga bentuk kalimat yang benar adalah *Dan kami dikasih waktu untuk bermain.*

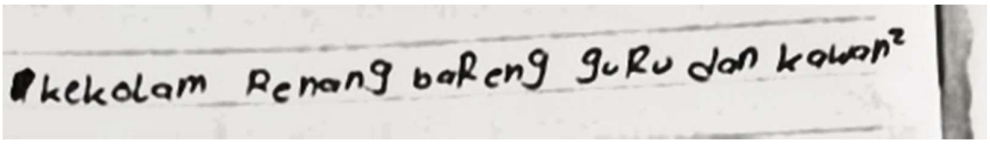

Gambar (b)

- Gambar (b) : Pemilihan kata yang kurang tepat adalah kata *bareng* dan *kawan*[2]. Penggunaan bahasa yang baik dalam penulisan tidak mencantumkan bahasa gaul atau singkatan istilah. Oleh karena itu, gambar kalimat (b) dengan tepat menggunakan diksi berikut: *Ke Kolam Renang Bersama Guru dan Kawan-Kawan.*

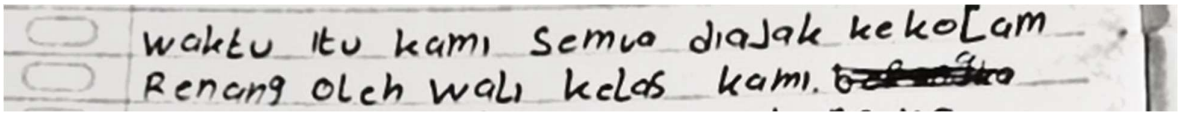

Gambar (c)

- Gambar (c) : Pemilihan kata yang kurang tepat dalam kalimat tersebut adalah kata *waktu itu* dan kata *semua.* Penulisan yang benar dan sesuai adalah *Suatu hari, kami satu kelas diajak ke kolam renang oleh wali kelas.*

Kesalahan Ejaan

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam ejaan bahasa Indonesia, antara lain ketidakpatuhan terhadap norma yang diperbaiki, penggunaan simbol tanda baca yang tidak tepat seperti tanda hubung, koma, dan titik (Nugrahani & Al-ma'ruf, 2015). Kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa hal, termasuk namun tidak terbatas pada penggunaan huruf kapital dan struktur kata yang tidak tepat. Berikut adalah beberapa contoh kesalahan bahasa yang diidentifikasi penulis:.

a. Kesalahan Penulisan Kata Yang Tidak Sesuai Dengan Kaidah Bahasa Yang Benar

Data yang disajikan di bawah ini menggambarkan contoh masalah penggunaan kata yang tidak mematuhi konvensi bahasa yang tepat..

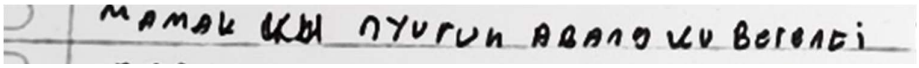

Gambar (a)

Kesalahan penulisan kata yang tidak tepat terletak pada susunan kata *nyuruh dan berenti* sesuai pedoman penulisan yang benar yang dituangkan dalam EYD *menyuruh* dan *berhenti.* Ejaan yang tepat adalah:

Gambar (a) : Mamakku menyuruh abangku berhenti.

b. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan yang umum terjadi dalam penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi sering kali muncul karena siswa kurang memahami penggunaan yang tepat. Beberapa contoh kesalahan tersebut antara lain sebagai berikut: judul atau subjudul;

nama negara, wilayah, kota, dan ciri geografis lainnya; kata-kata yang dipinjam dari bahasa lain; dan penggunaan huruf kapital di awal kalimat. Data yang disajikan menggambarkan contoh penggunaan huruf besar yang tidak tepat.

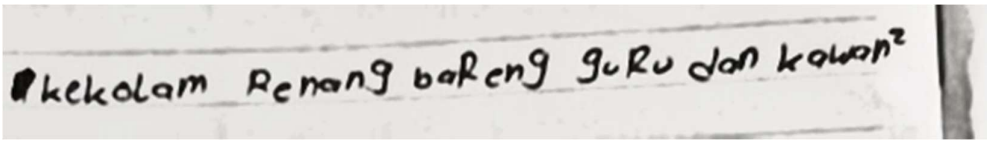

Gambar (a)

Karangan narasi siswa tersebut diberi judul "Kalimat Bergambar (a)". Kesalahan gambar tersebut antara lain penggunaan huruf kapital yang tidak tepat di awal judul dan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat di tengah kata. Ejaan yang memenuhi kaidah yang benar adalah: *Ke Kolam Renang Bareng Guru dan Kawan-Kawan*

c. Penulisan Kata Depan *Di*

Data yang disajikan menggambarkan kesalahan ejaan akibat ketidakakuratan kata dalam karangan narasi yang ditulis siswa kelas IV sekolah dasar. Data yang disajikan di bawah ini menggambarkan contoh kesalahan penggunaan kata depan *Di* dalam tulisan.

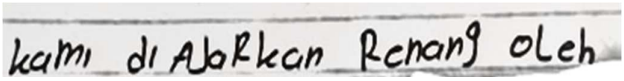

Gambar (a)

Pada kalimat (a) data gambar, salah memisahkan *di ajarkan* dari kata yang disambungnya. Kata-kata pada kalimat yang tergambar pada gambar (a) adalah sebagai berikut:.

Gambar (a) : Kami diajarkan renang oleh

d. Penulisan Kata Depan *Ke*

Data yang disajikan di bawah ini menggambarkan contoh kesalahan penggunaan kata depan *ke* dalam tulisan.

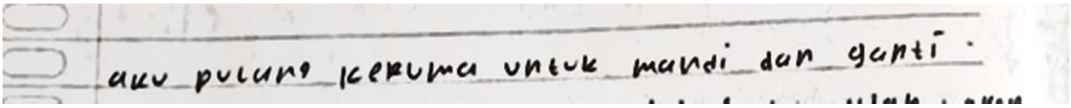

Gambar (a)

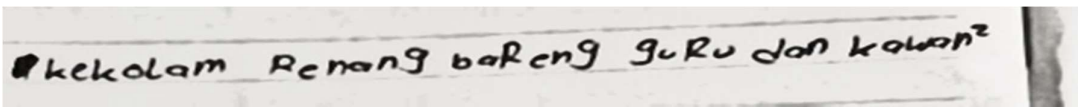

Gambar (b)

Kata depan *ke* dituliskan satu kesatuan pada gambar (a) dan gambar (b), namun harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya karena merupakan kata depan. Contoh pada tulisan berikut:.

Gambar (a) : Aku pulang *ke rumah* untuk mandi dang anti baju.

Gambar (b) : *Ke kolam* renang bareng guru dan kawan

e. Penggunaan Tanda Titik dan Koma

Data berikut menunjukkan kesalahan dalam penggunaan tanda titik (.) dan tanda koma (,) yang tidak tepat.

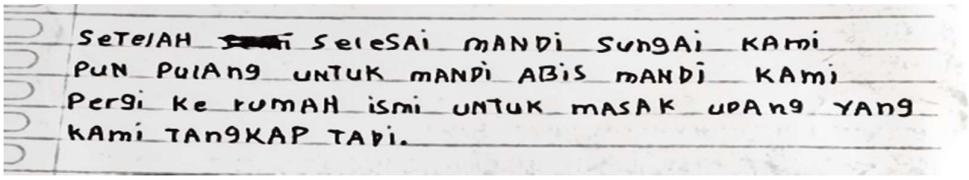

Gambar (a)

Sebaiknya menggunakan titik dan koma untuk menghubungkan kalimat-kalimat di awal tulisan Anda, namun hal tersebut hilang pada data kalimat di atas. Nah, berikut ejaan yang sesuai dengan kalimat sebelumnya:.

- Kalimat (a) : Setelah selesai mandi sungai, kami pun pulang untuk mandi. Setelah mandi, kami pergi ke rumah Ismi untuk memasak udang yang kami tangkap tadi.

f. Penggunaan Kata Ulang Dengan Tanda Hubung

Kata ulang adalah bentuk kata yang dihasikan dari proses perulangan dan dituliskan secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Simatupang, (1983: 16) menyatakan bahwa kata ulang atau reduplikasi adalah proses morfemis yang mengubah bentuk kata yang dikenainya. Berbeda dengan Rohmadi dkk., (2009: 89) yang mengatakan bahwa reduplikasi adalah perulangan bentuk atas suatu bentuk dasar. Selanjutnya menurut Ramlan, (2001) yang mengatakan bahwa kata ulang atau reduplikasi adalah pengulangan suatu gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Dalam karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar penggunaan kata ulang masih terdapat yaitu tidak menggunakan tanda hubung (-).

Data berikut menunjukkan kesalahan dalam penggunaan kata ulang tanda hubung (-) yang tidak tepat.

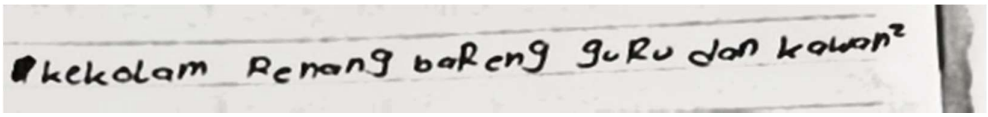

Gambar (a)

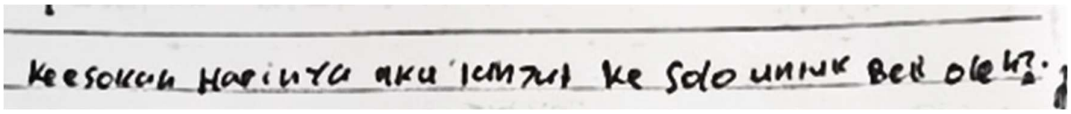

Gambar (b)

Untuk menyatakan unsur kata ulangi pada karangan narasi di atas, dalam bahasa Indonesia harus menggunakan tanda hubung (-), bukan tanda 2. Jadi, inilah cara penulisan kalimat yang tepat:.

- Gambar (a) : Ke Kolam Renang Bareng Guru dan Kawan-Kawan.
- Gambar (b) : Keesokan harinya, aku lanjut ke Solo untuk beli oleh-oleh.

Temuan penelitian ini menunjukkan beberapa penyebab penggunaan bahasa non-standar oleh siswa dalam tulisan mereka. Masalah pemahaman atau kompetensi, dampak bahasa ibu, dan pengajaran bahasa semuanya berperan. Selain itu, ada dua sumber kesalahan ejaan lain dalam penelitian ini. Kesalahpahaman siswa terhadap fungsi ejaan menjadi penyebab utamanya. Karena mereka tidak mengetahui aturan ejaan dan tanda baca, siswa sering kali tidak menyadari bahwa tulisan mereka masih memiliki kesalahan ejaan dan tata bahasa, sehingga membuat mereka percaya bahwa karya mereka sempurna. Komponen kedua adalah tidak adanya strategi pengajaran ejaan. Jika guru menggunakan pendekatan yang benar, siswa akan lebih mudah menangkap materi. Guru dalam penelitian ini tidak menggunakan sumber daya atau taktik apa pun untuk meningkatkan pengajaran menulis siswanya.

Kedua variabel ini sejalan dengan pernyataan Rahmaniyar (2017) bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh tiga hal: 1) pengaruh bahasa asli seseorang, 2) kurangnya pemahaman pengguna bahasa terhadap bahasa yang digunakan, dan 3) metode pendidikan bahasa yang tidak efektif.

Berikut ini menguraikan unsur-unsur mendasar yang berkontribusi terhadap kehadiran bahasa non-standar dalam karya tulis siswa.

Salah satu penyebab utama bahasa yang tidak standar adalah kurangnya pemahaman, keterampilan, atau kemahiran. Tanpa adanya pemahaman menyeluruh tentang kerangka linguistik bahasa yang dipelajari, siswa sering melakukan kesalahan dalam penggunaannya.

Kesalahan ini akan dilakukan secara konsisten dan sistematis. Kesalahan dalam penggunaan bahasa tidak timbul dari kurangnya pemahaman siswa terhadap standar berbahasa. Namun, ketika siswa memanfaatkan bahasa yang dipelajarinya, seringkali mereka mengabaikan atau melakukan kesalahan dalam penerapan norma-normanya. Contoh kalimat di atas menunjukkan kurangnya pengetahuan siswa, yang pada akhirnya menyebabkan tulisan mereka kurang memenuhi standart bahasa.

- Dia *ngajakin* aku main
- Kami *di kasih waktu* untuk bermain

Kalimat tidak lazim tersebut di atas muncul karena pemahaman siswa yang belum memadai terhadap penggunaan bahasa. Ungkapan mencari dan mengalokasikan waktu merupakan alternatif informal yang sering digunakan dalam konteks santai. Kalimat di atas dapat diungkapkan dalam bentuk konvensionalnya.

- Dia *mengajak* aku main
- Kami *diberi* waktu untuk bermain

Pengajaran bahasa adalah penyebab kedua kurangnya standardisasi dalam bahasa. Mengajari seseorang suatu bahasa, baik bahasa pertama atau kedua, berkaitan erat dengan kesalahan bahasa. Akibatnya, kesalahan bahasa sering ditemui selama pengajaran dan pemerolehan bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa akibat unsur pengajaran bahasa dapat terjadi pada kata-kata yang berdekatan dalam satu frase. Kolokasi mengacu pada hubungan abadi antara sebuah kata dan kata-kata di sekitarnya dalam sebuah kalimat, seperti yang ditunjukkan dalam contoh berikut.

- *Aku kan* kesungai bareng mama *aku* dan bibi *aku* terus *aku* disana bermain air

Dalam konteks pengajaran bahasa, istilah-istilah yang disebutkan di atas merupakan hal yang lumrah. Para siswa tidak menyadari fakta bahwa kata-kata yang mereka pilih tidak baku. Kalimat tersebut biasanya ditulis dalam bentuk normal sebagai berikut:

- Pada suatu hari aku pergi kesungai bersama ibu dan bibikku disana aku bermain air

Kesalahan bahasa siswa harus dikumpulkan untuk menyusun data kesalahan. Analisis dilakukan terhadap data kesalahan. Temuan penyelidikan ini cukup berharga untuk meningkatkan pengajaran bahasa.

Guru berusaha untuk mengatasi masalah bahasa karangan siswa dengan memberi mereka tugas menulis, untuk mendorong mereka menulis lebih sering. Ketika siswa membuat kesalahan dalam menulis, guru sering kali memberikan umpan balik yang jelas tentang cara memperbaikinya. Beberapa strategi dapat digunakan untuk mengatasi kesalahan berbahasa siswa, seperti yang diuraikan oleh Kismawati (2018). Hal ini mencakup hal-hal berikut: 1) meminta guru mengatasi kesalahan berbahasa siswa segera setelah terjadi selama proses pembelajaran; 2) meminta siswa membaca dan mengkritik tulisan masing-masing sebelum mengumpulkannya; dan 3) memasukkan kegiatan menulis ke dalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis kesalahan berbahasa pada teks narasi yang ditulis siswa kelas IV SD, kesalahan yang terdapat pada teks narasi siswa antara lain salah ejaan, kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan kata depan di dan to yang tidak tepat, dan kesalahan penggunaan kata depan. tanda hubung di kata ulangi. Siswa juga melakukan kesalahan dalam pemilihan kata dan diksi. Banyak siswa yang masih melakukan kesalahan dalam pemilihan kata dan diksi ketika menulis narasi, dan kesalahan ini adalah yang paling umum.

DAFTAR PUSTAKA

Afriliani, K., Zuliani, R., & Wibisana, N. E. (2021). Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Kelas IV SD Negeri Kunciran 07. Nusantara, 3(3), 427-441.

Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *6*(2).

Habibi, M., Chandra, C., & Azima, N. F. (2019). Pengembangan bahan ajar menulis puisi sebagai upaya mewujudkan literasi sastra di sekolah dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, *9*(1).

Indihadi, D. (2018). *Jurnal Siliwangi : Seri Pendidikan P- ISSN 2476-9312 E- ISSN 2614-5790 TEKNIK " BRAIN STRORMING " Kata Kunci : Teknik " Brain Strorming ", " Mind Mapping ", Proses Menulis Keywords : The technique of " Brain Strorming ", " Mind Mapping ", Writing Process* . *4*(1), 17–22

Nugrahani, F., & Al-Ma'ruf, A. I. (2015). Metode Penulisan Karya Ilmiah. *Yogyakarta: Nuansa Aksara*.

Prayitno, J. E., Rukayah, R., & Daryanto, J. (2021). Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks karangan narasi peserta didik kelas v SD. Didaktika Dwija Indria, 9(1).

Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *15*(1), 70-80.

Rulviana, V. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. Journal of Teaching Dan Learning Research, 2(1), 1-6.

Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1), 41-49.

Pandini, I. (2020). Analisis kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan pada karangan narasi siswa kelas XI SMAN 5 Model Palu. Bahasa dan Sastra, 5(4).

Rahmawati, I. Y. (2012). *Penggunaan Kata Ulang Bahasa Indonesia dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Rinawati, A. (2020). *Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Rulviana, V. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. Journal of Teaching Dan Learning Research, 2(1), 1-6.

Sapawi, S. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 3(2).

Tarigan, Henry Guntur. 2011. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.